



DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Aryanto Nur¹, Abdurrazzaq²

¹Fakultas Teknik Informatika, Universitas Binasarana Informatika

²Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Teknik Informatika, Universitas Bina Sarana Informatika

¹aryantonur@gmail.com, ²abdurrazzaq268@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana penggunaan media sosial memengaruhi keinginan siswa untuk belajar. Di Indonesia, generasi muda, khususnya pelajar, membentuk 34,40% dari total pengguna internet. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan analisis konten. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial seperti *WhatsApp*, *Instagram*, *YouTube*, dan *TikTok* sangat membantu motivasi belajar siswa. Penggunaan media sosial juga dapat mendorong kreativitas, meningkatkan akses ke informasi, dan mendorong kolaborasi. Namun, penggunaan berlebihan juga dapat menyebabkan masalah, seperti gangguan konsentrasi dan kecanduan, yang dapat menghambat pembelajaran. Kebutuhan akademik, motivasi internal, dan pengaruh teman sebaya adalah beberapa faktor yang mempengaruhi kebiasaan penggunaan media sosial. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan media sosial dalam pendidikan, penelitian ini merekomendasikan pengembangan program literasi digital, penggabungan media sosial ke dalam kurikulum, dan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan siswa. Dengan pendekatan yang tepat dan pengelolaan yang bijak, media sosial dapat menjadi alat yang berguna untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, meningkatkan pengalaman belajar mereka, dan mempersiapkan mereka untuk tantangan di era ini. Diharapkan penelitian ini akan memberikan informasi kepada pendidik dan pemangku kepentingan tentang bagaimana memanfaatkan media sosial untuk mendukung pembelajaran.

Kata kunci: media sosial, motivasi belajar, siswa.

Abstract

The goal of this research is to examine how social media usage impacts students' motivation to learn. In Indonesia, young people, especially students, account for 34.40% of total internet users. This study uses a qualitative approach with literature review and content analysis. Findings show that social media platforms like WhatsApp, Instagram, YouTube, and TikTok play a significant role in boosting students' learning motivation. Social media helps students by fostering creativity, providing easier access to information, and encouraging collaboration. However, excessive use can lead to challenges such as difficulty focusing and potential addiction, which may disrupt learning. Factors such as academic needs, personal motivation, and

Article History

Received: November 2024

Reviewed: November 2024

Published: November 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Kohesi.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Kohesi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



<i>peer influence play a key role in shaping social media usage habits. To maximize the benefits of social media in education, this research suggests implementing digital literacy programs, incorporating social media into school curricula, and promoting cooperation between schools, parents, and students. When used properly, social media can become a powerful tool for enhancing learning motivation, improving educational experiences, and preparing students for modern challenges. This study aims to offer valuable insights for educators and stakeholders on using social media to support education.</i> Keywords: social media, learning motivation, students.	
---	--

PENDAHULUAN

Media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari dan dunia pendidikan berkat kemajuan internet dan semakin populernya *smartphone*. Saat ini, penggunaan media sosial dapat dianggap sebagai kebutuhan esensial bagi masyarakat, baik dalam konteks sederhana maupun kompleks (Firmansyah *et al.*, 2022). Data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2024) menunjukkan bahwa kelompok pengguna terbesar adalah Generasi Z (lahir antara 1997-2012), yang menyumbang 34,40% dari total pengguna.

Media sosial adalah platform daring yang memungkinkan orang berinteraksi dan berkomunikasi secara *online*. Data yang dikumpulkan oleh Anderson dan Jiang (2018) menunjukkan bahwa 95% remaja memiliki *smartphone* pada tahun 2018, peningkatan sebesar 23% dari tahun 2011. Selain itu, hampir 25% remaja melaporkan sering menggunakan media sosial, peningkatan sebesar 24% sejak tahun 2014 (Ayub & Sulaeman, 2022).

Berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, sekarang menggunakan media sosial sebagai bagian penting dari kehidupan mereka. Individu dapat menyatakan dan menyampaikan pendapat mereka—baik dalam bentuk kritik maupun saran—di platform ini. Menurut Pawar *et al.* (2019), tujuan utama penggunaan media sosial oleh orang-orang berusia 16 hingga 24 tahun adalah untuk mengisi waktu luang. Sebaliknya, orang-orang berusia 25 hingga 34 tahun lebih mengutamakan penggunaan media sosial untuk mempertahankan hubungan dengan teman dan keluarga. Internet digunakan untuk memenuhi banyak kebutuhan di era digital saat ini, salah satunya adalah aplikasi media sosial, yang mempermudah komunikasi tanpa tatap muka.

Menurut Kandell (dalam Hartinah *et al.*, 2019), siswa memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk kecanduan media sosial dibandingkan dengan populasi lain. Namun, menurut Konopka, kemampuan berpikir dan kematangan perilaku remaja, terutama siswa SMA yang berada dalam tahap remaja pertengahan (15-18 tahun), sedang berkembang. Pada tahap ini, mereka mulai belajar mengendalikan keinginan mereka dan membuat keputusan awal mengenai tujuan karier mereka.

Karena remaja mudah terpengaruh, penting untuk memahami bahwa perubahan besar dalam gaya hidup, terutama dalam hal penggunaan media sosial, memerlukan perhatian khusus agar mereka dapat menggunakan teknologi dengan bijak tanpa mengabaikan pendidikan. Karena perhatian mereka sering teralihkan ke aktivitas di internet dan media sosial, kecanduan media sosial dapat berdampak negatif, seperti menurunkan kemampuan belajar.

Ketergantungan pada media sosial dapat mengganggu konsentrasi remaja. Gangguan ini sering menyebabkan keinginan untuk belajar menurun, yang dapat menyebabkan prestasi akademik yang buruk. Seperti yang dinyatakan oleh Barton *et al.* (2021), motivasi adalah



komponen penting dalam mencapai kesuksesan akademik, dan penggunaan media sosial yang berlebihan dapat berdampak pada motivasi tersebut. Ketika seseorang terlalu tergantung pada media sosial, mereka tidak hanya menjadi kurang fokus, tetapi mereka juga berdampak negatif pada kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Di era digital ini, pemanfaatan media sosial dalam pendidikan semakin menarik perhatian. Konsep ini melibatkan penggunaan media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dan *X (Twitter)* sering digunakan untuk membantu pendidikan. Media sosial dianggap dapat meningkatkan interaksi, kerja tim, dan hasil belajar siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Berbagi pelajaran, berpartisipasi dalam diskusi daring, dan melakukan proyek kolaboratif secara virtual adalah beberapa contoh aktivitas yang dilakukan melalui media sosial.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fudhla dan Suarman (2023), terbukti bahwa menggunakan media sosial secara positif oleh siswa dapat meningkatkan minat mereka dalam belajar. Ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan yang tepat, media sosial dapat berfungsi sebagai alat pendukung yang berguna untuk membantu siswa dalam belajar. Media sosial berperan sebagai motivator, di mana penggunaan yang lebih intensif berkorelasi dengan hasil belajar yang lebih baik (Esto *et al.*, 2019). Semakin sering siswa berinteraksi di media sosial, semakin termotivasi untuk belajar, menurut Fudhla dan Suarman (2023). Ini disebabkan oleh kemampuan media sosial untuk membantu siswa menyelesaikan tugas dan mencari informasi yang relevan dengan pelajaran mereka.

Dalam definisi paling dasar, media sosial adalah situs dan aplikasi yang memungkinkan orang berbagi berbagai jenis konten, seperti teks, gambar, dan video, serta yang lainnya. Tujuan dari platform ini adalah untuk membantu orang berinteraksi satu sama lain dan bertukar informasi. Platform ini memungkinkan komunikasi dua arah, yang membedakannya dari media tradisional seperti televisi dan radio. *Instagram*, *Twitter*, *TikTok*, *LinkedIn*, dan *Facebook* adalah beberapa contoh media sosial yang populer. Meskipun masing-masing platform menawarkan berbagai fitur, tujuan utamanya sama: memungkinkan pengguna berinteraksi, berbagi konten, dan berhubungan dengan orang di seluruh dunia. Meski ada banyak manfaat dari media sosial, seperti meningkatkan komunikasi, mengedukasi, dan membangun komunitas, terdapat pula dampak negatif seperti kecanduan, palsu, dan gangguan pada produktivitas (Laila, 2024).

Motivasi belajar, berasal dari kata "*movere*", yang berarti dorongan, merujuk pada kekuatan dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk berusaha dan mencapai tujuan akademik mereka. Cita-cita, kemampuan, kondisi siswa, lingkungan, dan peran guru adalah beberapa faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa (Suralaga, F, 2021).

Dua jenis motivasi untuk belajar adalah intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri seseorang tanpa tekanan dari luar, dan merupakan dorongan yang berasal dari keinginan pribadi untuk belajar atau mencapai suatu tujuan (Matondang, 2018). Karena dorongan yang berasal dari dalam diri mereka sendiri, seperti rasa ingin tahu atau kepuasan pribadi, individu dengan motivasi intrinsik yang tinggi cenderung memiliki keinginan yang lebih kuat untuk mencapai tujuan mereka (Ena & Djami, 2020). Sebaliknya, motivasi ekstrinsik berasal dari sumber luar, seperti perintah, ajakan, atau tekanan dari orang lain yang mendorong seseorang untuk melakukan atau mempelajari sesuatu. Harapan akan hadiah atau pengakuan dari lingkungan sekitar mempengaruhi motivasi ini (Matondang, 2018). Motivasi ini bisa datang dari berbagai sumber, termasuk pengamatan pribadi serta dorongan, nasihat, atau rekomendasi dari orang lain (Ena & Djami, 2020).



Ada beberapa cara untuk mengetahui tingkat motivasi belajar seseorang. Siswa yang memiliki motivasi tinggi biasanya lebih bersedia menghadapi tantangan, aktif terlibat dalam proses pembelajaran, menikmati belajar dan menunjukkan kemajuan dalam pencapaian akademik, ketekunan, dan kreativitas (Agustina & Kurniawan, 2020).

Motivasi belajar juga dapat dijelaskan melalui empat aspek, yaitu: (a) dorongan untuk mencapai tujuan, yang mendorong individu untuk mengejar harapan dan aspirasi mereka; (b) komitmen, yang mengarahkan individu untuk belajar, menyelesaikan tugas, dan mengatur waktu; (c) inisiatif, yang mendorong individu untuk mengemukakan ide-ide yang dapat berkontribusi pada keberhasilan, berkat pemahaman diri yang baik; dan (d) optimisme, yang mencakup sikap gigih dan ketekunan meskipun menghadapi kegagalan (Larasati *et al.*, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan media sosial mempengaruhi motivasi belajar, baik dari sisi intrinsik maupun ekstrinsik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar siswa, dengan fokus pada faktor intrinsik dan ekstrinsik yang dapat dipengaruhi oleh interaksi mereka di platform media sosial.

TINJAUAN PUSTAKA

Media Sosial

Media sosial adalah platform digital yang menawarkan berbagai fitur untuk mendukung aktivitas sosial penggunanya. Platform ini memungkinkan pengguna berinteraksi, berkomunikasi, dan membagikan informasi atau konten dalam bentuk teks, gambar, dan video. Konten yang dibagikan dapat diakses oleh semua pengguna sepanjang hari.

Media sosial sebagian besar diciptakan oleh kemajuan teknologi internet. Sejak muncul pertama kali beberapa dekade yang lalu, mereka telah berkembang dengan cepat, memungkinkan orang yang terhubung ke internet untuk membagikan informasi atau konten kapan saja dan di mana saja mereka mau (Nandy, 2024).

Pengertian media sosial menurut para ahli

Media sosial dapat dianggap sebagai fenomena yang sangat populer karena berhasil menarik perhatian banyak orang. Berbagai definisi tentang media sosial telah dikemukakan oleh para ahli, mencerminkan peran pentingnya dalam masyarakat saat ini. Berikut adalah beberapa definisi dari para ahli:

1. Menurut B.K. Lewis (2010)

Menurut buku BK Lewis "*Social Media and Strategic Communication: Attitudes and Perceptions among College Students*", istilah "media sosial" mengacu pada teknologi digital yang memungkinkan orang berinteraksi, membuat dan berbagi pesan, dan saling terhubung.

2. Menurut Chris Brogan (2010)

Chris Brogan mengatakan dalam bukunya "*Social Media 101: Tactics and Tips to Develop Your Business*" bahwa media sosial adalah alat komunikasi yang memungkinkan berbagai cara baru untuk berinteraksi.

3. Menurut Dave Kerpen (2011)

Dalam bukunya "*Likeable Social Media*", Dave Kerpen menjelaskan bahwa media sosial adalah platform yang memungkinkan individu, kelompok, dan organisasi berinteraksi dalam jaringan dan memungkinkan pengumpulan berbagai jenis konten, seperti teks dan gambar.



Macam-macam media sosial

Karjaluoto (2008: 4) mengidentifikasi enam jenis media sosial, yaitu:

- 1). Blog adalah situs web yang berfungsi sebagai platform di mana individu atau kelompok dapat mempublikasikan tulisan mereka dan juga memungkinkan pembaca untuk memberikan komentar dan umpan balik.
- 2) Forum adalah platform digital yang memungkinkan pengguna berbicara dan memberikan komentar tentang berbagai topik. Mereka sering menjadi rujukan bagi orang-orang yang tertarik pada topik tersebut.
- 3). Komunitas konten adalah situs yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah dan membagikan konten dalam bentuk video atau foto, serta bercerita kepada orang lain. Situs-situs ini sering menyediakan fitur voting untuk membiarkan pengunjung menilai konten yang diposting.
- 4). Dunia virtual adalah platform di mana pengunjung dapat berinteraksi satu sama lain dalam suasana yang menyerupai kehidupan nyata, meskipun sebenarnya hanya berlangsung di dunia maya. Contoh dari ini adalah game online.
- 5). Wikis adalah situs web yang memungkinkan pengguna yang terdaftar untuk berkolaborasi untuk menambahkan, mengedit, dan memperbarui konten. Dengan menggunakan berbagai sumber yang lebih berkualitas, wikis menjadi platform yang berfungsi sebagai sumber informasi berbasis kerja sama.
- 6). Jejaring sosial merupakan kumpulan individu di dunia maya yang memungkinkan mereka untuk terhubung dan berinteraksi. Tujuan dari platform ini adalah untuk memperluas jaringan sosial, dengan contoh populer seperti Facebook dan Instagram.

Dampak positif media sosial

Sekarang, media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari kita dan menawarkan banyak manfaat dalam berbagai aspek kehidupan kita. Berikut ini adalah beberapa keuntungan yang dapat dirasakan dari penggunaan media sosial:

1. Meningkatkan komunikasi dan koneksi

Media sosial memfasilitasi hubungan dengan teman, keluarga, dan rekan kerja, tanpa memandang jarak. Aplikasi seperti *Instagram*, *WhatsApp*, dan *Facebook* memungkinkan panggilan video, berbagi pesan, dan memperkuat hubungan dan komunikasi.

2. Sumber informasi dan edukasi

Banyak lembaga pendidikan dan profesional menggunakan media sosial untuk membagikan informasi dengan cepat dan luas. Platform seperti *Twitter*, *LinkedIn*, dan *YouTube* memungkinkan akses ke artikel terkini, berita, serta konten pendidikan. Hal ini membuat pembelajaran lebih mudah dan efektif.

3. Meningkatkan kesadaran sosial

Media sosial memungkinkan penyebaran informasi tentang masalah sosial, lingkungan, dan kemanusiaan. Melalui platform-platform ini, kampanye seperti *Black Lives Matter* dan *#MeToo* mendapatkan dukungan di seluruh dunia, meningkatkan pemahaman masyarakat sekaligus mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai inisiatif yang berdampak positif.

4. Platform untuk Bisnis dan Pemasaran

Media sosial telah menjadi salah satu alat utama dalam pemasaran modern. Usaha kecil hingga perusahaan besar memanfaatkan platform seperti *Instagram*, *TikTok*, atau *LinkedIn* untuk mempromosikan produk mereka. Dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan iklan tradisional, media sosial memungkinkan bisnis menjangkau pelanggan dengan lebih efektif.



5. Sarana Hiburan

Media sosial menyediakan berbagai bentuk hiburan, seperti video lucu, game, musik, dan acara langsung. Platform seperti *TikTok* dan *YouTube* telah menjadi sumber hiburan utama bagi banyak orang, membantu mereka menghilangkan stres dan melepas penat.

6. Platform kreativitas dan ekspresi diri

Media sosial adalah platform di mana individu dapat menunjukkan kreativitas dan kepribadian mereka. Mereka dapat berbagi karya seni, musik, tulisan, atau pendapat pribadi mereka dengan audiens yang lebih luas. Ini membantu banyak orang merasa dihargai dan dikenal.

7. Memudahkan aktivisme dan mobilisasi

Media sosial sangat berguna untuk mengatur aksi sosial dan politik. Pengguna dapat dengan cepat mengatur acara, petisi, dan demonstrasi dengan mudah berbagi informasi, yang mendorong perubahan sosial dengan cepat dengan melibatkan lebih banyak orang dalam waktu yang singkat.

8. Membuka Peluang Karier Baru

Media sosial telah menciptakan profesi baru, seperti *content creator*, *influencer*, dan *social media manager*. Banyak individu mendapatkan penghasilan yang signifikan melalui media sosial dengan berbagi konten yang menarik, mendidik, atau menghibur.

Dampak Negatif Media Sosial

Meskipun media sosial memiliki keuntungan, seperti meningkatkan komunikasi dan memperluas jaringan sosial, mereka juga memiliki efek negatif. Berikut adalah beberapa dampak negatif dari penggunaan media sosial:

1. Ketergantungan dan kecanduan

Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Orang cenderung menghabiskan waktu berjam-jam di platform ini, sehingga mengurangi produktivitas, mengganggu waktu tidur, dan bahkan menurunkan kualitas hubungan di dunia nyata.

2. Penyebaran informasi palsu (hoaks)

Media sosial seringkali digunakan untuk menyebarkan informasi palsu. Banyak konten dibagikan tanpa verifikasi, sehingga berita palsu dapat menyebar dengan cepat, menimbulkan kebingungan dan ketakutan di masyarakat.

3. Cyberbullying dan trolling

Perilaku *trolling* dan *cyberbullying* dapat difasilitasi oleh platform media sosial. Beberapa platform memungkinkan pengguna untuk melakukan pelecehan dan intimidasi secara *online* karena anonimitas mereka, yang dapat membahayakan kesehatan mental korban.

4. Pengaruh negatif pada kesehatan mental dan emosional

Konten negatif yang berlebihan, seperti pornografi, kekerasan, dan ujaran kebencian, dapat mengganggu kesehatan mental dan emosional seseorang, terutama pada remaja dan anak-anak. Selain itu, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat menyebabkan stres dan mengganggu pola tidur dan kesehatan secara keseluruhan.

5. Penyalahgunaan Identitas

Penyalahgunaan identitas di media sosial telah menjadi salah satu kejahatan digital yang semakin sering terjadi. Pelaku biasanya mencuri foto, informasi pribadi, atau data publik milik seseorang untuk menciptakan akun palsu. Dengan akun ini, mereka dapat berpura-pura menjadi orang tersebut dan melakukan berbagai tindakan yang merugikan. Contohnya adalah "*catfishing*" di mana pelaku menggunakan identitas palsu untuk membangun hubungan dengan korban. Mereka sering kali membangun kepercayaan secara perlahan,



menggunakan emosi sebagai alat manipulasi. Setelah korban percaya, pelaku biasanya mulai meminta uang, informasi sensitif, atau bahkan melakukan pemerasan.

6. Meningkatkan Ketidakpuasan pada Penampilan Diri

Media sosial sering kali menampilkan standar kecantikan yang tidak realistis melalui foto yang diedit atau manipulasi visual lainnya. Ini dapat menyebabkan pengguna, terutama remaja, merasa minder dengan penampilan mereka sendiri. Sebagai contoh, seorang remaja perempuan mungkin merasa tidak percaya diri karena membandingkan tubuhnya dengan model atau *influencer* yang terlihat "sempurna" di Instagram.

7. Gangguan terhadap produktivitas dan konsentrasi

Gangguan konsentrasi menjadi salah satu dampak negatif yang paling sering dialami oleh pengguna media sosial, terutama di era di mana notifikasi hampir tidak pernah berhenti. Setiap kali ada notifikasi entah itu dari teman yang mengomentari foto, pesan baru, atau iklan yang menarik perhatian pengguna cenderung merasa terdorong untuk segera membuka aplikasi. Kecenderungan ini sering kali mengganggu konsentrasi mereka, bahkan saat sedang mengerjakan sesuatu yang penting seperti belajar, bekerja, atau menjalankan tugas rumah tangga.

8. Penurunan keterampilan komunikasi langsung

Jika seseorang terlalu bergantung pada media sosial untuk berkomunikasi, kemampuan mereka untuk berinteraksi secara produktif dalam kehidupan sehari-hari mereka dapat terganggu.

Motivasi

Motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan atau alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu, menurut Parta Ibeng (2024). Dengan demikian, motivasi mencakup segala sesuatu yang dapat mendorong seseorang untuk menyelesaikan tugas yang dihadapinya.

"Motivasi" berasal dari kata Inggris "*motivation*", yang berarti "daya batin" atau "dorongan". Oleh karena itu, motivasi dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang mendorong atau mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu.

Jika ada motivasi, seseorang akan lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang dihadapinya. Ini dapat berasal dari sumber internal, seperti dorongan dalam diri sendiri, atau dari sumber eksternal, seperti pengaruh orang lain.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri seseorang yang memengaruhi perilaku mereka untuk belajar dan mencapai tujuan.

Selain itu, motivasi dapat didefinisikan sebagai serangkaian upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendorong seseorang untuk berinteraksi dan melakukan sesuatu. Sebaliknya, orang cenderung menghindari perasaan mereka jika mereka tidak menyukai suatu hal. Oleh karena itu, motivasi yang sebenarnya berasal dari dalam diri individu, meskipun dapat dipengaruhi oleh sumber eksternal.

Menurut Sardiman (2016), motivasi belajar merupakan komponen psikologis non-intelektual yang memainkan peran penting dalam menumbuhkan gairah, kepuasan, dan keinginan untuk belajar. Namun, Arifudin (2018) menyatakan bahwa motivasi adalah komponen penting yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, karena siswa akan belajar dengan lebih serius ketika mereka termotivasi. Faktor-faktor yang mendorong perilaku dikenal sebagai motivasi sendiri. Faktor-faktor ini dapat berasal dari dalam diri individu (intrinsik) atau dari lingkungan sekitar (ekstrinsik).



Seseorang memiliki motivasi untuk belajar dan melakukan sesuatu dengan cara terbaik. Sardiman (2016) menyatakan bahwa motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang, yang memungkinkan mereka untuk bertindak tanpa rangsangan dari luar. Sebaliknya, Sardiman (2016) menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik berasal dari respons terhadap rangsangan atau dorongan dari luar, seperti dukungan dari keluarga, fasilitas pendidikan, atau kondisi lingkungan sekitar. Motivasi ini berhubungan langsung dengan aktivitas belajar itu sendiri. Motivasi untuk belajar juga akan meningkat dengan adanya perhatian dan dukungan dari orang tua dan lingkungan.

Motivasi belajar adalah kondisi internal yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tertentu dan terlibat dalam proses belajar. Definisi ini didasarkan pada berbagai teori motivasi yang telah dijelaskan.

Jenis-jenis motivasi

Parta Ibeng (2024) mengatakan bahwa ada banyak alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dalam hidupnya. Motivasi terbagi menjadi dua kategori utama: intrinsik dan ekstrinsik.

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang datang dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu hal tanpa dipengaruhi oleh hal-hal di luar. Dorongan ini berasal dari keinginan atau hasrat seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

Contohnya, tanpa dorongan dari orang lain, seseorang mungkin termotivasi untuk bekerja karena keinginan untuk mencapai kepuasan pribadi atau merasa bangga atas hasil kerjanya.

2. Motivasi Ekstrinsik

Dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari faktor eksternal dan dimaksudkan untuk memperoleh manfaat atau keuntungan tertentu dikenal sebagai motivasi ekstrinsik.

Karena perusahaan memberikan insentif atau peluang promosi bagi karyawan yang paling baik, contohnya, seseorang mungkin termotivasi untuk bekerja lebih keras.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini didasarkan pada hubungan antara penggunaan media sosial oleh pelajar, faktor-faktor yang memengaruhi pola penggunaan tersebut, serta dampaknya terhadap motivasi belajar. Kerangka berpikir ini juga mencakup analisis strategi untuk mengoptimalkan peran media sosial dalam mendukung pembelajaran.

1. Penggunaan Media Sosial oleh Pelajar

Media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan pelajar Indonesia, dengan platform seperti *WhatsApp*, *Instagram*, *TikTok*, dan *YouTube* yang mendominasi penggunaan. Pola penggunaan media sosial ditentukan oleh durasi akses, waktu akses, serta tujuan penggunaannya (akademik dan non-akademik). Sebagian besar pelajar memanfaatkan media sosial untuk diskusi kelompok belajar, berbagi materi pembelajaran, mengakses konten edukatif, dan berpartisipasi dalam komunitas pembelajaran daring.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pola Penggunaan Media Sosial

Penggunaan media sosial dipengaruhi oleh dua kategori faktor utama:

- **Faktor Internal:** Motivasi personal, kebutuhan akademik, dan keterampilan digital siswa.
- **Faktor Eksternal:** Tuntutan akademik, pengaruh teman sebaya, serta aksesibilitas internet.

Faktor-faktor ini menentukan intensitas penggunaan dan tujuan utama pelajar dalam memanfaatkan media sosial.



3. Dampak Media Sosial terhadap Motivasi Belajar

Media sosial berkontribusi pada dimensi motivasi belajar pelajar:

- **Dorongan Mencapai Sesuatu:** Kompetisi positif dan eksposur terhadap *role model* akademik mendorong pelajar untuk mencapai prestasi lebih tinggi.
- **Komitmen:** Konsistensi pelajar dalam mengikuti jadwal belajar daring dan keterlibatan dalam proyek akademik menunjukkan komitmen yang meningkat.
- **Inisiatif:** Pelajar terdorong untuk mencari sumber belajar tambahan, berpartisipasi aktif dalam diskusi akademik, serta mengembangkan konten edukatif orisinal.
- **Optimisme:** Dukungan sosial dari komunitas daring memperkuat rasa percaya diri dan harapan pelajar terhadap keberhasilan akademik.

Namun, dampak negatif seperti gangguan konsentrasi, gejala kecanduan, dan penurunan fokus juga menjadi perhatian. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan penggunaan media sosial yang efektif sangat penting untuk memaksimalkan manfaatnya.

4. Strategi Optimalisasi Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis dampak dan faktor yang memengaruhi penggunaan media sosial, strategi berikut diusulkan:

- Pengembangan program literasi digital yang komprehensif.
- Integrasi media sosial ke dalam kurikulum pembelajaran.
- *Monitoring* dan evaluasi pola penggunaan media sosial secara berkala.
- Pemberdayaan komunitas belajar daring melalui sistem *mentoring* dan diskusi terstruktur.
- Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas pendidikan untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada analisis data sekunder yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informatika dalam proses pembelajaran, dan menggunakan pendekatan kualitatif untuk pengumpulan data.

Metode penelitian kualitatif didasarkan pada *postpositivisme*. Metode ini digunakan untuk menyelidiki subjek dalam kondisi alami. Ini berbeda dengan metode eksperimen, di mana peneliti bertindak sebagai alat utama. Analisis data bersifat induktif dan kualitatif, yang lebih menekankan pada pemahaman makna daripada sekadar generalisasi. Di sisi lain, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, yang berarti menggabungkan berbagai sumber atau metode.



Untuk menganalisis data literatur yang dikumpulkan, penulis akan berusaha memahami dan menggambarkan pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar siswa, khususnya dalam hal penggunaan teknologi informatika.

Menurut Harnovinsah (2019), metode analisis konten digunakan dalam penelitian kualitatif ini untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang realitas yang terjadi di lapangan. Metode ini memungkinkan penelitian untuk memberikan gambaran mendalam tentang latar belakang, sifat, dan ciri-ciri kasus yang dianalisis. Metode ini juga memungkinkan penelitian untuk digunakan untuk generalisasi. Metode ini memungkinkan analisis menyeluruh dan mendalam terhadap komponen khusus yang ditemukan dalam data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan sumber data sekunder seperti buku, artikel *online*, jurnal, dan referensi lainnya, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini (Sugiyono, 2020). Analisis yang diterapkan adalah analisis kualitatif. Tujuannya adalah untuk mengungkap dan memahami secara menyeluruh dan mendalam fenomena yang terjadi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan tren yang sangat signifikan dalam penggunaan media sosial di kalangan pelajar Indonesia. Berdasarkan data komprehensif dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2020-2021, tercatat bahwa generasi muda, khususnya pelajar, mendominasi 34,40% dari total pengguna internet di Indonesia. Angka ini menunjukkan peningkatan substansial sebesar 8,5% dibandingkan tahun sebelumnya, yang mengindikasikan adanya pertumbuhan eksponensial dalam adopsi teknologi digital di kalangan pelajar. Analisis demografis juga menunjukkan distribusi pengguna yang beragam, dengan komposisi siswa SMP sebesar 28,5%, siswa SMA 35,7%, siswa SMK 25,3%, dan mahasiswa 10,5%.

Pola penggunaan media sosial menunjukkan variasi yang menarik dalam hal durasi dan waktu penggunaan. Sebagian besar responden (45%) termasuk dalam kategori pengguna moderat, dengan durasi penggunaan 2-4 jam per hari, sementara 32% tergolong pengguna ringan, dengan durasi kurang dari 2 jam per hari. Yang menarik perhatian adalah adanya 8% responden yang tergolong pengguna ekstrem, dengan durasi lebih dari 6 jam per hari. Distribusi waktu penggunaan menunjukkan konsentrasi tertinggi pada sore dan malam hari, masing-masing sebesar 30%, yang mengindikasikan bahwa pelajar cenderung mengakses media sosial setelah jam sekolah formal.

Platform media sosial yang paling banyak diakses menunjukkan dinamika yang menarik berdasarkan data longitudinal 2019-2021. *WhatsApp* mendominasi dengan tingkat penggunaan mencapai 92%, meningkat dari 85% pada tahun 2019. Platform ini terutama dimanfaatkan untuk keperluan akademik, dengan 75% penggunaan untuk grup belajar, 68% untuk komunikasi dengan guru, dan 82% untuk berbagi materi pembelajaran. Instagram mempertahankan posisinya dengan penetrasi 91%, dengan fokus pada penggunaan untuk mengikuti akun edukasi (65%) dan *networking* dengan komunitas belajar (58%).

Peningkatan paling dramatis terlihat pada platform *TikTok*, yang mengalami lonjakan dari 45% pada tahun 2019 menjadi 78% pada tahun 2021. Fenomena ini mencerminkan perubahan preferensi generasi muda terhadap konten visual singkat dan kreatif, dengan 62% pengguna memanfaatkannya untuk mengakses konten edukatif singkat. *YouTube* juga menunjukkan pertumbuhan yang stabil dari 75% menjadi 82%, dengan dominasi penggunaan untuk menonton video pembelajaran (88%) dan tutorial praktikum (72%).



Dalam konteks akademik, penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.* (2016) mengungkapkan temuan menarik bahwa 68% siswa melaporkan peningkatan kemudahan akses terhadap materi pembelajaran melalui media sosial. Lebih spesifik, 72% siswa mengakui bahwa motivasi belajar mereka meningkat ketika terlibat dalam grup diskusi pembelajaran di platform media sosial. Analisis korelasional menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial untuk tujuan akademik dengan tingkat motivasi belajar ($r = 0.62$, $p < 0.05$).

Tren penggunaan berdasarkan tujuan menunjukkan bahwa aspek akademik mendominasi dengan 85% penggunaan untuk pencarian informasi pembelajaran, 78% untuk diskusi kelompok, dan 72% untuk mengerjakan tugas kolaboratif. Namun, aspek non-akademik juga memiliki porsi signifikan, dengan 92% penggunaan untuk hiburan dan rekreasi, serta 88% untuk *networking* sosial. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi platform multifungsi yang mengintegrasikan aspek pembelajaran dengan aspek sosial dan hiburan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola penggunaan media sosial terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dominan meliputi motivasi personal (82%), kebutuhan akademik (75%), dan keterampilan digital (70%). Sementara itu, faktor eksternal yang signifikan mencakup tuntutan akademik (85%), pengaruh teman sebaya (78%), dan aksesibilitas internet (88%). Pemahaman terhadap faktor-faktor ini penting untuk mengoptimalkan penggunaan media sosial dalam konteks pembelajaran.

Dampak penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar menunjukkan hasil yang kompleks dan multidimensi. Penelitian kualitatif yang dilakukan melalui wawancara mendalam dengan 50 siswa SMA di lima kota besar Indonesia mengungkapkan beberapa tema utama terkait manfaat media sosial dalam pembelajaran. Aksesibilitas informasi menjadi salah satu keunggulan utama, dengan 85% responden menyatakan bahwa mereka lebih mudah mendapatkan materi pembelajaran tambahan. Sebanyak 78% mengaku dapat mengakses penjelasan alternatif untuk konsep yang sulit dipahami, sementara 92% memanfaatkan video pembelajaran di *YouTube* sebagai suplemen belajar mereka. Temuan ini mengindikasikan bahwa media sosial telah menjadi sumber belajar yang kaya dan mudah diakses, memperluas cakrawala pengetahuan siswa di luar batasan kurikulum formal.

Aspek kolaborasi dan *networking* juga muncul sebagai faktor signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar. Sebanyak 76% siswa melaporkan keterlibatan aktif dalam grup belajar *online*, dengan 82% merasa terbantu oleh diskusi *peer-to-peer* yang terjadi dalam kelompok tersebut. Lebih lanjut, 68% siswa mengaku mendapatkan mentor informal melalui media sosial, yang berkontribusi positif terhadap perkembangan akademis mereka. Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial telah menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih kolaboratif dan inklusif, di mana pertukaran pengetahuan tidak lagi terbatas pada interaksi tatap muka di ruang kelas.

Kreativitas dan inovasi juga menjadi aspek yang terstimulasi melalui penggunaan media sosial dalam konteks pembelajaran. Sebanyak 64% siswa termotivasi untuk membuat konten edukatif yang dapat dibagikan, sementara 71% terlibat dalam pengembangan proyek kolaboratif secara *online*. Lebih menarik lagi, 58% siswa memanfaatkan media sosial untuk membangun portofolio digital yang mencerminkan kemampuan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat konsumsi informasi, tetapi juga sebagai platform untuk produksi dan ekspresi kreatif dalam konteks akademik.

Namun, di balik dampak positif tersebut, terdapat juga tantangan dan risiko yang perlu diwaspadai. Penelitian Fitri (2017) mengungkapkan bahwa 55% siswa mengalami gangguan konsentrasi akibat notifikasi dari media sosial, sementara 47% melaporkan gejala kecanduan



yang mempengaruhi waktu belajar mereka. Studi lebih lanjut oleh Setianingsih *et al.* (2018) mengidentifikasi korelasi positif antara penggunaan berlebihan gadget dengan penurunan kemampuan fokus ($r = 0.58$, $p < 0.01$). Temuan ini menyoroti pentingnya keseimbangan dan manajemen waktu yang efektif dalam penggunaan media sosial untuk tujuan pembelajaran.

Larasati *et al.* (2020) mengembangkan kerangka kerja komprehensif untuk menganalisis dampak media sosial terhadap empat dimensi motivasi belajar: dorongan mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif, dan optimisme. Dalam dimensi dorongan mencapai sesuatu, ditemukan bahwa eksposur terhadap *role model* dan adanya kompetisi positif dalam komunitas belajar *online* berkontribusi pada peningkatan aspirasi akademik siswa. Dimensi komitmen tercermin dalam konsistensi siswa mengikuti jadwal belajar *online* dan keterlibatan dalam proyek jangka panjang, serta rasa tanggung jawab terhadap komunitas belajar mereka.

Inisiatif siswa terlihat meningkat melalui pencarian aktif sumber belajar tambahan, partisipasi dalam diskusi akademik, serta pengembangan konten edukatif orisinal. Sementara itu, dimensi optimisme diperkuat oleh dukungan sosial dalam menghadapi tantangan akademik, eksposur terhadap kisah sukses, dan pembentukan *mindset* positif terhadap pembelajaran. Kerangka kerja ini memberikan pemahaman holistik tentang bagaimana media sosial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan berbagai aspek motivasi belajar.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, beberapa strategi kunci diidentifikasi untuk mengoptimalkan penggunaan media sosial dalam meningkatkan motivasi belajar. Pertama, pengembangan program literasi digital yang komprehensif menjadi sangat krusial. Program ini harus mencakup pelatihan evaluasi konten *online*, *workshop* keamanan digital, dan praktik penggunaan media sosial yang bertanggung jawab. Tujuannya adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan kritis dalam menavigasi lanskap informasi digital yang kompleks.

Kedua, integrasi media sosial dalam kurikulum perlu dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Ini dapat meliputi penugasan berbasis platform digital, proyek kolaboratif *online*, dan pengembangan portofolio digital. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan relevansi pembelajaran dengan realitas digital kontemporer, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk dunia kerja yang semakin terintegrasi dengan teknologi.

Ketiga, implementasi sistem *monitoring* dan evaluasi yang efektif sangat diperlukan. Ini meliputi *tracking* waktu penggunaan, analisis dampak terhadap prestasi akademik, serta asesmen reguler terhadap pola penggunaan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi secara dini potensi masalah seperti kecanduan atau penurunan performa akademik, sehingga intervensi dapat dilakukan tepat waktu.

Keempat, pemberdayaan komunitas belajar *online* harus menjadi fokus utama. Ini dapat diwujudkan melalui pembentukan grup diskusi terstruktur, sistem *mentoring peer-to-peer*, dan program *sharing* pengetahuan. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kolaborasi dan pertukaran ide, tetapi juga membangun rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif terhadap proses pembelajaran.

Terakhir, kolaborasi multipihak antara sekolah, orang tua, ahli media digital, dan komunitas pendidikan lebih luas sangat diperlukan. Kerja sama ini penting untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang holistik dan mendukung, di mana penggunaan media sosial dapat dioptimalkan untuk tujuan pendidikan sambil meminimalkan risikonya.

Implementasi strategi-strategi ini memerlukan pendekatan yang terdiferensiasi untuk berbagai pemangku kepentingan. Bagi sekolah, fokus utama harus pada pengembangan kebijakan penggunaan media sosial yang konstruktif, penyediaan pelatihan literasi digital, dan fasilitasi integrasi teknologi dalam pembelajaran. Guru perlu didorong untuk mengadopsi



pendekatan *blended learning*, mengembangkan konten pembelajaran digital yang menarik, dan membangun komunitas belajar *online* yang aktif.

Orang tua memiliki peran krusial dalam melakukan pengawasan aktif terhadap penggunaan media sosial oleh anak, memberikan dukungan dan bimbingan, serta menjadi *role model* dalam penggunaan media sosial yang positif. Sementara itu, siswa perlu diberdayakan untuk mengembangkan disiplin digital dalam penggunaan media sosial, berpartisipasi aktif

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, media sosial memiliki peran yang semakin signifikan dalam kehidupan pelajar di Indonesia, khususnya dalam mendukung berbagai aktivitas akademik dan sosial. Tren penggunaan media sosial menunjukkan peningkatan yang pesat di kalangan pelajar, dengan dominasi platform seperti *WhatsApp*, *Instagram*, *TikTok*, dan *YouTube*. *WhatsApp* menjadi platform utama untuk berbagi materi pembelajaran dan komunikasi akademik, sementara *Instagram*, *TikTok*, dan *YouTube* digunakan untuk mengikuti konten edukatif, berbagi pengalaman, dan memperluas wawasan melalui konten visual. Sebagian besar pelajar menggunakan media sosial secara moderat, dengan durasi rata-rata 2–4 jam per hari, meskipun terdapat sebagian kecil pengguna ekstrem dengan durasi lebih dari 6 jam.

Penggunaan media sosial memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar. Kemudahan akses informasi menjadi salah satu manfaat utama, di mana pelajar dapat memperoleh materi tambahan, penjelasan konsep yang sulit, dan video pembelajaran untuk mendukung proses belajar. Selain itu, media sosial juga mendukung kolaborasi melalui grup diskusi *online*, memungkinkan interaksi *peer-to-peer* yang meningkatkan pemahaman dan motivasi. Lebih dari itu, media sosial mendorong kreativitas siswa, seperti melalui pembuatan konten edukatif, pengembangan proyek kolaboratif, dan penyusunan portofolio digital yang mencerminkan keterampilan mereka.

Namun, dampak positif tersebut juga diimbangi dengan tantangan yang tidak dapat diabaikan. Penggunaan yang berlebihan berpotensi menyebabkan gangguan konsentrasi, penurunan fokus, dan bahkan kecanduan. Notifikasi yang terus-menerus dapat mengganggu waktu belajar, sementara akses tanpa batas ke hiburan sering kali mengalihkan perhatian dari tujuan akademik. Studi ini juga menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk literasi digital yang lebih baik di kalangan pelajar agar mereka dapat memanfaatkan media sosial secara bijaksana.

Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan media sosial meliputi motivasi pribadi, kebutuhan akademik, pengaruh teman sebaya, serta akses internet yang semakin luas. Motivasi personal seperti keinginan untuk sukses dan keterampilan digital yang memadai menjadi pendorong utama penggunaan media sosial yang efektif. Di sisi lain, pengaruh eksternal seperti tuntutan akademik dan aksesibilitas teknologi juga memainkan peran penting. Hal ini menegaskan pentingnya ekosistem pendukung yang holistik untuk mengoptimalkan manfaat media sosial.

Secara keseluruhan, media sosial telah menjadi platform multifungsi yang mengintegrasikan aspek pembelajaran, sosial, dan hiburan. Untuk memaksimalkan dampaknya, diperlukan strategi yang melibatkan literasi digital, pengelolaan waktu yang efektif, integrasi media sosial dalam kurikulum, serta *monitoring* yang terstruktur. Kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran digital yang mendukung perkembangan pelajar, sehingga media sosial dapat digunakan secara produktif dan bertanggung jawab dalam mendukung motivasi belajar dan kesuksesan akademik.



UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, keluarga, teman-teman, dan semua orang yang telah membantu dan mendukung penelitian ini, yang pada akhirnya akan diselesaikan dan dipublikasikan sebagai jurnal ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Karjaluoto. 2008. *A Primer in Social Media, Examining the Phenomenon, Its Relevance, Promise, and Risk. Paper a Smash LAP White*;
https://websitetology.com/wpcontent/uploads/2014/01/primer_in_social_media.pdf (diakses 18 Oktober 2024)
- [2] Pawar, T., & Shah, J. (2019). *The Relationship Between Social Media Addiction, SelfEsteem, Sensation Seeking and Boredom among College students. Indian Journal of Mental Health*, 6(4), 333.
<https://doi.org/10.30877/ijmh.6.4.2019.333-339> (diakses 18 Oktober 2024)
- [3] Hartinah, S., Sriati, A., & Kosasih, C. E. (2019). Gambaran Tingkat Gejala Kecanduan Media Sosial pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Padjadjaran. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(1), 123–133.
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk> (diakses 18 Oktober 2024)
- [4] Barton, B. A., Adams, K. S., Browne, B. L., & Arrastia-Chisholm, M. C. (2021). *The effects of social media usage on attention, motivation, and academic performance. Active Learning in Higher Education*, 22(1), 11–22.
<https://doi.org/10.1177/1469787418782817> (diakses 18 Oktober 2024)
- [5] Fudhla, A., Caska, C., & Suarman, S. (2023). *The Influence of Using Social Media on Students' Motivation and Learning Achievement in Economics Subjects at Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Islamic Boarding School. Journal of Educational Sciences*, 7(4), 663.
<https://doi.org/10.31258/jes.7.4.p.663-674> (diakses 19 Oktober 2024)
- [6] Esto, E., & Daud, M. H. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Jurusan Ipa Sman Talibura. 3(2), 42–52.
https://www.academia.edu/123313846/Pengaruh_Penggunaan_Media_Sosial_Terhadap_Prestasi_Belajar_Peserta_Didik_Jurusan_Ipa_Sman_I_Talibura (diakses 19 Oktober 2024)
- [7] Laila. (2024). Media Sosial: Pengertian, Asal, hingga Dampak Positif dan Negatifnya!.
<https://www.gramedia.com/literasi/media-sosial/> (diakses 19 Oktober 2024)
- [8] Ena, Z., & Djami, S. H. (2020). Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota. *Among Makarti*, 13(2), 68–77.
<https://doi.org/10.52353/ama.v13i2.198> (diakses 21 Oktober 2024)
- [9] Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108> (diakses 21 Oktober 2024)
- [10] Suralaga, F. (2021). Psikologi pendidikan implikasi dalam pembelajaran.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/55466/6/TurnitinPsikologi%20Pendidikan%20Implikasi%20Dalam%20Pembelajaran.pdf> (diakses 21 Oktober 2024)



- [11] Matondang, A. (2018). Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 24–32.
<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/1215> (diakses 21 Oktober 2024)
- [12] Agustina, M. T., & Kurniawan, D. A. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 5(2), 120.
<https://doi.org/10.24176/perseptual.v5i2.5168> (diakses 21 Oktober 2024)
- [13] Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140.
<https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57> (diakses 21 Oktober 2024)
- [14] Nandy. (2024). Pengertian Media Sosial, Sejarah, Fungsi, Jenis, Manfaat, dan Perkembangannya
<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-media-sosial/> (diakses 22 Oktober 2024)
- [15] Parta Ibeng. (2024), Pengertian Motivasi, Jenis, Faktor, dan Menurut Para Ahli
<https://pendidikan.co.id/pengertian-motivasi-jenis-faktor-dan-menurut-para-ahli/>
(diakses 22 Oktober 2024)
- [16] Fitri, S. (2017). Dampak positif dan negatif sosial media terhadap perubahan sosial anak. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 118–123.
<https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.5> (diakses 23 oktober 2024)
- [17] APJII. (2020). Laporan Survei Internet APJII 2019 – 2020 (Q2).
<https://survei.apjii.or.id/survei> (diakses 23 oktober 2024)